

ANALISIS PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN BISNIS CAFÉ DI HOTEL KAMPUS POLITEKNIK BANYUWANGI

Reni Nur Jannah¹, Diana Martalia²

^{1,2}Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

¹reni.nurjannah@poliwangi.ac.id, ²dianamartalia@poliwangi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the experiences of Hospitality Management students in developing a campus café business at Banyuwangi Polytechnic as part of their fourth semester project activities. The focus of this study is to identify project activities, obstacles and challenges, and strategies implemented by students by utilizing management principles during the production of goods and services, café management, and human resource management. The research method used is a qualitative approach, with data collection through observation, interviews and documentation. The collected data were analyzed using manual coding and a SWOT analysis approach. The results of the study indicate that managing this real project provides valuable experience for students in developing practical and soft skills, the main obstacles and challenges are limited space facilities and standard restaurant utensils, limited preparation, and equal distribution of student competencies. To overcome these obstacles, students implemented several strategies, namely conducting thorough planning for both the room and restaurant utensil facilities, thorough human resource planning and intensive mentoring by the teaching team. Recommendations from this study are to strengthen the curriculum, provide supporting facilities and increase the role of the teaching team. So, with proper and more mature planning, students are expected to be able to manage the cafe business project more smoothly and keep the cafe business project going for the next batch of hospitality management students as well as become good role models for other study programs.

Keywords: *cafe business project, vocational practice, students' experience, strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman mahasiswa Pengelolaan Perhotelan dalam mengembangkan bisnis café campus Politeknik Banyuwangi sebagai bagian dari kegiatan project semester IV. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi kegiatan project, hambatan dan tantangan, serta strategi yang dilakukan mahasiswa dengan memanfaatkan prinsip manajemen selama memproduksi barang dan jasa, pengelolaan café, serta pengelolaan sumber daya manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan penghimpunan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan *manual coding* serta pendekatan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengelola project nyata ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan skill praktis dan *softskill*, hambatan dan tantangan utama yaitu keterbatasan fasilitas ruang dan standard restaurant utensil, keterbatasan persiapan, dan pemerataan kompetensi mahasiswa. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, mahasiswa

mengimplementasikan beberapa strategi yaitu melakukan perencanaan yang matang baik perencanaan ruangan dan fasilitas restaurant utensil, perencanaan sdm yang matang serta pendampingan oleh tim pengajar yang intens. Rekomendasi dari penelitian ini adalah memperkuat kurikulum, menyediakan fasilitas pendukung serta meningkatkan peran tim pegajar. sehingga, dengan perencanaan yang tepat dan lebih matang, mahasiswa diharapkan dapat mengelola project bisnis café dengan lebih lancar dan menjaga project bisnis café tetap berlanjut untuk mahasiswa pengelolaan perhotelan angkatan selanjutnya serta menjadi *role model* yang baik bagi program studi yang lain.

Kata Kunci: *Project bisnis café, pembelajaran vokasi, pengalaman mahasiswa, strategy*

A. Pendahuluan

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk memproduksi barang maupun jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen dengan kepentingan untuk menghasilkan laba. Untuk itu, perlu adanya kegiatan yang terorganisir untuk memastikan bisnis tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan bisnis sering kali mengimplementasikan prinsip manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bisnis (Phillips et al., 2023). Selain itu, keberhasilan implementasi prinsip-prinsip manajemen, seperti pembagian kerja, otoritas dan tanggung jawab, kepemimpinan visioner, serta sistem evaluasi kinerja, sangat dipengaruhi oleh dukungan internal seperti budaya

organisasi, teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia (Kadir Jailani & Kunci, 2025). Penerapan prinsip manajemen memainkan peran penting dalam menjalankan bisnis kecil baik usaha mikro (Apriani et al., 2025) maupun bisnis makro (Athirah & Suardy, 2025). Penerapan prinsip manajemen harus dilakukan secara konsisten baik dalam lingkup kecil maupun lingkup global (Siahaan & Rialdy, 2024).

Salah satu cara untuk membiasakan seseorang dalam menerapkan prinsip bisnis manajemen adalah melalui proses dan design pembelajaran dalam kurikulum akademik dengan mendorong mahasiswa untuk membuat suatu project bisnis.. Hal ini terbukti ada peningkatan kompetensi mahasiswa dalam mengeksplorasi ide bisnis serta lebih percaya diri dalam

mengelola dan memimpin suatu bisnis (Dewi et al., 2024). Selain itu menurut (Setianingrum, 2022) penerapan project pengelolaan bisnis dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dan menangkap serta dapat membuka peluang usaha yang dibutuhkan oleh konsumen. Seperti halnya suatu project kegiatan bisnis café yang dijalankan dan dikembangkan oleh mahasiswa pengelolaan perhotelan di café hotel kampus Politeknik Banyuwangi. Pengalaman langsung memainkan peran penting dalam mengembangkan softskill dan mempersiapkan mahasiswa di dunia kerja, yang tidak dapat diperoleh dari teori saja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan penerapan prinsip manajemen dalam menjalankan suatu bisnis memainkan peran penting (Rani Julia Pratiwi et al., 2025). Oleh karena itu, memahami pengalaman siswa dalam mengelola bisnis merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasional terutama pendidikan vokasi.

Namun, dalam implementasinya, mahasiswa menemui hambatan sekaligus tantangan dalam

menjalankan dan mengelola project bisnis cafe ini. Salah satu tantangan utama adalah membentuk system manajemen pengelolaan café yang tidak dapat terlepas dari kegiatan akademik. Baik dari system pengelolaannya yang berhubungan dengan proses produk café maupun *sharing* fasilitas sarana pendukungnya. Aspek ini sangat erat kaitannya dengan indikator keberhasilan bisnis café (Phillips et al., 2023) yaitu pengelolaan produksi barang dan jasa serta pengelolaan sdm sebagai fungsi utama manajemen dalam mengelola bisnis café. Masalah ini menjadi penting bagi peneliti untuk mengidentifikasi secara detail hambatan-hambatan yang ada sehingga Solusi yang tepat dapat dirumuskan. Selain itu, penelitian ini juga fokus pada strategi yang digunakan oleh mahasiswa untuk berbagai tantangan yang ditemui. Dengan memahami dan menganalisis strategi, diharapkan dapat memperoleh rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas dan keberhasilan acara pada implementasi project bisnis café selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pengelolaan perhotelan dalam menjalankan project bisnis café sebagai bagian dari produk industri perhotelan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi startegi yang dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam mengelola café dan memastikan pengelolaan café yang lebih efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana mahasiswa menghadapi tantangan, hambatan dan langkah-langkah yang mereka ambil. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan praktik dalam penerapan kurikulum program studi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan model pembelajaran proyek terutama penerapan fungsi manajemen dalam bisnis dan kewirausahaan di lingkungan Pendidikan vokasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman mahasiswa dalam mengelola bisnis café di Kampus Politeknik Banyuwangi, Jawa Timur. Penelitian kualitatif dipilih karena berfokus pada fenomena social yang kompleks dan data deskriptif yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung serta berinteraksi langsung dengan fenomena yang diteliti untuk memahami makna di balik fenomena yang tampak (Sugiyono, 2013) dan diamati secara holistik. Tujuan utamanya adalah untuk memahami pengalaman dan proses pengelolaan café kampus yang dilakukan oleh mahasiswa selama satu semester. Melalui penelitian kualitatif, peneliti memungkinkan untuk mengeksplorasi secara fleksible dari berbagai perspektif dari subjek yang terlibat. Oleh karena itu, pendekatan penelitian kualitatif sangat cocok untuk meneliti dinamika pengelola café kampus.

Teknik pengumpulan data dilakukan langsung di Lokasi penelitian melalui observasi

partisipatif dan wawancara mendalam dengan mahasiswa program studi pengelolaan perhotelan yang terlibat langsung dalam pengelolaan café Kampus Politeknik Banyuwangi yang tertuang dalam kurikulum pada salah satu semester di Program studi Pengelolaan Perhotelan. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati aktivitas dan interaksi aktual yang terjadi dalam proses pengelolaan produksi produk café baik berupa barang dan jasa serta pengelolaan SDM. Wawancara mendalam digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi dan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa secara mendetail. Selain itu, dokumentasi seperti pencatatan dilakukan oleh peneliti untuk menangkap proses kegiatan sebagai data tambahan. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan berulang sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan valid. Proses ini melibatkan interaksi langsung dengan informan sehingga data sangat kontekstual. Hal ini membantu peneliti dalam mengungkapkan data atau informasi yang tidak hanya nampak di luar saja tetapi juga makna yang mendalam.

Data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013) bahwa analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah konsep yang dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan hasil penelitian menekankan pada makna dari pada generalisasi. Proses analisis dimulai dengan pengkodean data manual untuk mengelompokkan informasi sesuai dengan kategori yang relevan. Data dianalisis berulang untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian dan memberikan gambaran holistik tentang pengalaman mahasiswa. Selain itu, teknik analisis SWOT juga digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam mengelola project bisnis café oleh mahasiswa. Analisis ini digunakan untuk merancang strategi sebagai alternatif solusi terhadap hambatan dan tantangan yang dialami oleh mahasiswa.

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan temuan mendalam yang relevan dengan konteks project bisnis café sebagai salah satu produk industri perhotelan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran umum kegiatan project bisnis café kampus oleh mahasiswa

Pengelolaan bisnis café merupakan salah satu kegiatan pembelajaran praktik mahasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa semester IV Program Studi Pengelolaan perhotelan yang terkemas dalam bentuk project selama periode satu semester. Project ini merupakan wadah untuk mahasiswa dan dosen dalam menerapkan kompetensi pengelolaan café yang terdiri atas kompetensi bidang teknik supervisi, makanan dan minuman, layanan tata hidang, layanan tata graha, akuntansi serta penggunaan Bahasa Inggris dalam layanan tamu. Mahasiswa terbagi dalam beberapa peran sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki yaitu berperan sebagai supervisor, chef, waiters, public area, akuntan, dan marketer. Peran ini dimainkan selayaknya mahasiswa mengelola café untuk memenuhi kebutuhan

laboratorium mahasiswa. Dalam industry perhotelan, café atau *café shop* merupakan bagian dari *the revenue department* yang memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan produk barang dan jasa untuk meningkatkan *revenue hotel*.

Dalam melakukan perannya, mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman, baik pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensi maupun pengalaman yang menantang sebagai kendala saat menjalankan bisnis café dalam proses operasional maupun manajemen café. Mencari, menarik serta mengelola tamu café merupakan bagian dari pengalaman *deep learning* yaitu proses belajar memahami, mengaplikasikan dan merefleksikan dari kegiatan nyata yang telah mereka lakukan. Pendekatan *deep learning* meningkatkan pemahaman konsep, retensi jangka panjang, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mahasiswa (Nur, 2025). Secara bersamaan mengelola bisnis café meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, mendorong kolaborasi serta memfasilitasi pembelajaran

yang adaptif dan berbasis data (Rahmandani et al., 2025).

Pembelajaran langsung mengelola café secara efektif membentuk pengalaman mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing (Nur Jannah et al., 2024). Peningkatan kompetensi mereka dapatkan secara langsung dalam memproduksi pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar dan juga tidak terlepas dari cara mereka membagi tugas sebagai bagian dari pengelolaan SDM. Dalam konteks ini mahasiswa memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan teknik supervisi serta penerapan prinsip manajemen (Phillips et al., 2023) untuk menciptakan system kerja yang terstruktur.

Mindful, meaningful dan joyful learning juga bagian dari pengalaman pembelajaran yang didapatkan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran dalam bentuk proyek (Bulkis et al., 2025). Mereka menyampaikan bahwa selama menjalankan peran masing-masing banyak hal yang menyenangkan dan menyulitkan yang pada akhirnya

membuat mereka menikmati proses belajar tersebut. Banyak hal yang terjadi tidak berjalan sesuai dengan rencana yang sudah mereka rancang. Namun, dengan kekompakan tim, kreatifitas tim serta jiwa pantang menyerah mendorong mereka untuk selalu kompak dan mencari solusi bersama atas setiap permasalahan yang mereka temui. Secara tidak langsung mereka juga belajar beradaptasi dengan perubahan selera pasar yang sangat cepat, menuntut mereka berpikir cepat untuk menangkap peluang bisnis (Setianingrum, 2025).

Keberhasilan suatu tim tidak terlepas dari peran *supervisor* yang diperankan oleh beberapa mahasiswa dalam struktur organisasi yang telah mereka bentuk. Pengalaman mereka dalam memimpin tim telah meningkatkan jiwa *leadership* mahasiswa. *Leadership* sebagai bagian dari *softskill* (Wijiharta et al., 2022) mahasiswa sangat dibutuhkan di dunia kerja nantinya. Sehingga pada level manajemen tertentu, alumni akan siap menjadi bagain dari level manajemen di suatu industry perhotelan. Mahasiswa dan alumni akan siap melakukan proses *directing*.

Pada akhirnya mengelola bisnis café campus memberikan pengalaman baik yang sangat berharga bagi mahasiswa. Pengalaman tersebut membentuk peningkatan *hardskill* mahasiswa sebagai bagian dari kompetensi teknis dan membentuk peningkatan *sofskill* untuk menjadi seorang leader yang mampu mengarahkan suatu kelompok yang mereka pimpin. Sehingga pembelajaran ini bisa terus diterapkan untuk mendukung keberhasilan program studi dalam memproduksi lulusan yang berkompeten dan berkualitas,

2. Hambatan dan Tantangan kegiatan project bisnis café kampus oleh mahasiswa

Dalam menjalankan project bisnis café kampus, mahasiswa semester IV program studi pengelolaan perhotelan menemui beberapa hambatan dan tantangan yang harus mereka selesaikan agar bisnis café tetap bisa berjalan dan mencapai target sesuai rencana. Salah satu hambatan terbesar adalah terbatasnya luasan area café kampus untuk menampung tamu dalam jumlah yang besar. Kapasitas ruangan café hanya dapat menampung sekitar 16

orang dengan konsep *suare table*. Café sebagai laboratorium mahasiswa ini memang hanya memanfaatkan *sharing space* dengan lobby hotel. Untuk mengatasi permasalahan ini, akhirnya mahasiswa menggunakan sebuah ruangan yang disebut sebagai restoran hotel, yaitu sebuah ruangan yang berbentuk *mini ballroom*. Namun ruangan ini juga sering digunakan sebagai ruangan praktikum mahasiswa jurusan pariwisata. Kendala lain, ruangan ini juga masih membutuhkan perbaikan di beberapa titik yang melibatkan koordinasi dengan lembaga kampus sehingga kegiatan operasional tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini menyebabkan beberapa komplain oleh tamu sehingga menurunkan kepuasan tamu. Kondisi ini cukup memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa sebagai tantangan dalam menghadapi komplain tamu.

Hambatan lain yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu terbatasnya fasilitas *restaurant utensil* (alat-alat service café). Mahasiswa menjalankan bisnis café menggunakan *restaurant utensil* yang disediakan untuk praktikum

mahasiswa sebagai bagian dari kegiatan akademik yang wajib terlaksana. Kondisi ini menjadi tidak terkontrol pada saat kegiatan praktikum jurusan pariwisata berjalan secara bersamaan dengan operasional café. Tim operasional harus menunggu praktik mahasiswa lain selesai terlebih dahulu. Hal ini mengakibatkan waktu persiapan pesanan dalam jumlah besar menjadi terbatas dan terjadi disorganisasi (Syifa Tanjung et al., 2018a).

Selain itu kurang tersedianya *standard restaurant utensil* menjadi salah satu hambatan yang dapat mempengaruhi operasional café secara keseluruhan. Café yang tersedia terbatas sebagai laboratorium praktik mahasiswa belum memiliki *standard restaurant utensil* layaknya bisnis café yang nyata. Beberapa contohnya yaitu kurangnya peralatan penyajian, kualitas pendingin chiler yang kurang, freezer yang terlalu kecil, perbaikan peralatan memasak, dan beberapa perabotan yang kurang memadai. Sehingga mahasiswa dituntut keratif untuk dapat menghdapi hambatan dan tantangan tersebut.

Waktu mulai awal operasional café juga menghadirkan tantangan tersendiri. Awal operational café adalah awal mulai semester genap yang bertepatan dengan awal bulan puasa sebagai awal buka café yang sebenarnya momentum yang sangat tepat. Namun waktu tersebut memberikan kesempatan untuk persiapan yang sangat terbatas. Mahasiswa memiliki waktu terbatas untuk mempelajari target pasar, menu yang sesuai kebutuhan pasar serta sistem operasional café yang belum terbentuk. Kurangnya persiapan membuat mahasiswa bekerja secara lebih cepat namun dapat melatih kemampuan mahasiswa untuk berpikir secara cepat dan mengambil keputusan yang cepat dengan tetap memperhatikan dan meminimalisir resiko yang tidak baik yang mungkin dapat terjadi. Pada akhirnya mahasiswa mampu menghadapi tantangan tersebut.

Tantangan lain yaitu kematangan kompetensi mahasiswa mata kuliah pengantar sebelumnya sangat penting dalam mendukung kesiapan mahasiswa menjalankan bisnis café yang nyata. Terlebih lagi, tidak meratanya kompetensi

mahasiswa menjadi tantangan tersendiri. Hal ini juga berhubungan dengan minimnya pengalaman mahasiswa dalam bidang yang sama. Banyak dari mereka menjalankan peran bisnis café ini untuk pertama kalinya, sehingga mereka tidak mengerti pekerjaan secara rinci. Hal ini meningkatkan resiko yang harus diperhitungkan. Kondisi ini bisa segera teratasi karena beberapa dari mahasiswa juga terbiasa dengan bidangnya masing-masing sehingga mereka bisa saling membantu dan akhirnya operasional café berjalan dengan efektif.

Semua hambatan dan tantang ini menunjukkan bahwa menjalankan dan mengelola project bisnis café oleh mahasiswa membutuhkan perhatian dan bimbingan yang serius. Berbagai hambatan ini tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis café. Namun, hambatan dan tantangan ini juga merupakan pengalaman berharga yang membantu mahasiswa belajar dan berkembang (Rani Julia Pratiwi et al., 2025). Dengan dukungan program studi, seperti pelatihan dan pendampingan, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan-tantangan ini.

Pengalaman langsung dalam mengelola project bisnis café sangat penting untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di tempat kerja nantinya. Oleh karena itu, hambatan dan tantangan ini harus dilihat sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bermanfaat, agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapinya.

Project bisnis café ini menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan praktis dan *softskill* seperti *leadership*, *problem solving*, *teamwork*, *communication*, *time management* dan lainnya. Oleh karena itu, evaluasi dan refleksi pada setiap kegiatan project yang diadopsi oleh Lembaga Pendidikan ke dalam kurikulum Pendidikan, harus menjadi proses pembelajaran bersama bagi peserta didik dan pengajar. Dengan cara ini, mahasiswa dapat terus mengembangkan kemampuan mereka dan menciptakan banyak peluang bisnis. Pendidikan sebagai sebuah institusi juga harus terus mendukung pengembangan agar mahasiswa dapat menghadapi

persaingan di industri bisnis yang sangat dinamis.

3. Strategi mengelola project bisnis café berdasarkan kegiatan pengelolaan project bisnis café mahasiswa pengelolaan perhotelan, politeknik Banyuwangi

Pemaparan tentang hambatan dan tantangan dalam mengelola project bisnis café kampus, menggambarkan adanya situasi yang perlu diatasi dampaknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan analisis situasi agar dapat mengidentifikasi solusi terbaik berdasarkan kondisi pengelolaan project bisnis café oleh mahasiswa agar pembelajaran bisa lebih optimal (Syifa Tanjung et al., 2018b). Adapun strategi yang dilakukan berdasarkan analisis situasi yang pertama yaitu adanya pemisahan ruang dan lokasi café yang dikhususkan untuk kegiatan project dengan kegiatan praktikum mahasiswa. Dengan adanya pemisahan ini, kedua kegiatan tersebut bisa berjalan masing-masing secara efektif tanpa mengganggu kegiatan satu sama lain. Strategi ini dapat membantu tim pengelola project

bisnis café memiliki waktu yang optimal untuk persiapan maupun mengoperasikan café layaknya café bisnis pada umumnya.

Perencanaan yang matang untuk menghitung kebutuhan *restaurant utensil* dan *standard restaurant utensil* bisa menjadi strategi kedua atas permasalahan fasilitas alat restaurant. Mahasiswa dan pengajar bisa menghitung kebutuhan sesuai dengan rencana pelaksanaan restaurant dengan melakukan *forecasting* dari pelaksanaan project sebelumnya. Pengadaan bisa diajukan lebih awal sehingga kekurangan bisa diatasi sebelum adanya pesanan tamu dalam jumlah yang banyak. Selain itu, mahasiswa juga bisa berpikir secara kreatif dengan men substitusi alat-alat service dengan alat yang lebih ramah lingkungan dan tersedia lebih banyak. Tim pengelola melakukan *Management inventory* sebagai bagian dari aktivitas manajemen strategi dalam pengelolaan manajemen produksi (Syafina Amira Putri et al., 2023).

Strategi ketiga untuk mengatasi hambatan kurangnya waktu persiapan yaitu dengan merencanakan

persiapan operasional café lebih awal. Pada akhir semester III, tim pengelola dari mahasiswa berkolaborasi dengan tim pengajar telah melakukan persiapan operasional café, mulai dari pembagian peran, pembagian tugas masing-masing serta konsep operasional café yang akan dijalankan. Strategi ini sangat membantu tim pengelola project bisnis café lebih siap dengan konsep pemetaan segmentasi pasar, strategi pemasaran, produk makanan dan minuman yang akan diproduksi serta penataan lay out ruang café. Sehingga, perencanaan yang baik akan meringankan proses perorganisasian serta pengarahan tim yang lebih terorganisir.

Pemetaan sumber daya manusia yang tersedia menjadi salah satu strategi selanjutnya untuk mengelola project bisnis café ini. Pemetaan mahasiswa dilakukan dengan memetakan mahasiswa sesuai dengan kompetensi masing-masing, namun dibagi secara merata antar kelompok. Pembagian mahasiswa juga bisa dipetakan dengan membagi mahasiswa yang memiliki pengalaman sebelumnya, serta memilih mahasiswa yang

memiliki potensi jiwa leadership untuk bertanggung jawab menjadi seorang supervisor. Strategi ini sangat efektif untuk memastikan teknik supervisi berjalan dengan baik.

Selain itu, adanya pendampingan yang intens oleh pengajar juga sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Pendampingan pada proses produksi barang dan jasa, pendampingan pengelolaan layanan tamu, pendampingan strategi pemasaran serta pendampingan operasional café secara keseluruhan. Pengajar memastikan bahwa kegiatan operasional setidaknya telah menerapkan standard operasional prosedur pada setiap pekerjaan teknis. Pengajar juga melakukan pendampingan dan memastikan bahwa selalu ada kegiatan briefing sebelum memulai operasional café dan kegiatan evaluasi sebelum *closing* kegiatan operasional café setiap harinya. Pendampingan ini sangat efektif untuk memastikan kualitas operasional café dan kualitas layanan tamu sehingga operasional café dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pengelolaan project bisnis café secara keseluruhan melibatkan

perencanaan yang cermat, baik dari manajemen SDM, manajemen persediaan (inventory alat service) dan fasilitas, serta pendampingan yang intensif. Pengalaman menjalankan bisnis café ini membantu mahasiswa menjadi terampil dalam menangani situasi yang muncul di tempat kerja nantinya (Yulianti et al., 2025). Dengan perencanaan yang tepat dan lebih matang, mahasiswa diharapkan dapat mengelola project bisnis café dengan lebih lancar dan menjaga project bisnis café tetap berlanjut untuk mahasiswa pengelolaan perhotelan angkatan selanjutnya serta menjadi *role model* yang baik bagi program studi yang lain. Oleh karena itu, Lembaga Pendidikan harus terus membangun dan mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola bisnis. Saat ini, strategi ini sangat penting untuk masa depan mereka. Dengan pelatihan berkelanjutan, mahasiswa siap bersaing di dunia bisnis pariwisata lainnya.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman mahasiswa dalam menjalankan dan mengelola project bisnis café kampus, Politeknik

Banyuwangi telah memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan keterampilan profesional dan praktis. Hambatan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa, termasuk keterbatasan waktu perencanaan, keterbatasan fasilitas utama dan pendukung, keterbatasan manajemen SDM justru menjadi sumber pembelajaran yang bermanfaat. Dalam keterbatasan tersebut, mahasiswa mampu mempelajari strategi yang efektif termasuk perencanaan yang terstruktur dan mampu berfikir kreatif dan cepat. Proses ini menunjukkan bahwa teori yang dipelajari di kelas dapat diintegrasikan secara efektif dengan praktik lapang sesungguhnya, Selain itu, partisipasi pengajar (dosen) dan pihak-pihak terkait akan memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas bisnis café campus. Pendampingan yang intens juga membantu mahasiswa untuk dapat berkembang. Dengan demikian, pengalaman praktis ini memperkaya kompetensi mahasiswa sekaligus mendukung pengembangan embrio TEFA kampus.

Secara keseluruhan, keberhasilan mahasiswa dalam

mengerjakan project pengelolaan bisnis café bergantung pada kerja tim, kesiapan yang matang, kekuatan manajerial, kesiapan fasilitas sarana dan prasarana café serta kreatifitas mahasiswa dan dosen. Implementasi strategi yang digunakan menunjukkan nilai dari perencanaan yang matang baik secara konsep operasional café serta perencanaan dengan *timing* yang tepat. Project ini juga dapat memperkuat keterampilan praktis dan *softskill* seperti *leadership, problem solving, teamwork, communication,* dan *time management*. Hal ini sejalan dengan kebutuhan industri pariwisata yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan siap bersaing. Rekomendasi penelitian ini menekankan perlunya memperkuat kurikulum, menyediakan dukungan fasilitas sara pembelajaran layaknya bisnis café, meningkatkan peran dosen agar sinergi berjalan dengan baik. Dengan fondasi ini, mahasiswa diharapkan menjadi pengusaha dan dapat menangkap peluang bisnis secara professional yang tidak hanya kompeten namun juga berkontribusi pada keberlanjutan pariwisata. Oleh karena itu, pengalaman ini dapat dianggap sebagai investasi penting untuk

pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, W., Tri Nurhalisza, D., Nurani, A., Muhammad, A., & Djuanda, U. (2025). *Implementasi Manajemen Bisnis UMKM (Studi kasus pada UMKM Riva Cake & Bakery)* (Vol. 4).
- Athirah, N., & Suardy, H. R. (2025). Analysis Of Student Experiences In Tourism Event Prouement At The Tourism Polytechnic, Makassar City. *Proceedings International Conference on Marine Tourism and Hospitality Studies*, 2(1), 402–411. <https://doi.org/10.33649/iconmths.v2i1.837>
- Bulkis, P., Suriansyah, A., Mulya Budi Harsono, A., & Keguruan dan, F. (2025). *Implementasi Pendekatan Deep Learning Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah 3t Implementation Of The Deep Learning Approach Through Project-Based Learning In 3t Schools*. Retrieved <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Dewi, F., Wirdanis, E., Negeri, S., Negeri, S., Kanan, K., Dalam, L., & Artikel, S. (2024). Penggunaan Model Project-Based Learning dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Tambusai Informasi. *EduSpirit : EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 01(04), 186–188. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>

- Kadir Jailani, A., & Kunci, K. (2025). *Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Mewujudkan Pengelolaan Organisasi Yang Efektif* (Vol. 1, Number 4). Oktober. Retrieved <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED>
- Maelasari, N., & Tinggi Ilmu Pendidikan Islam Maghfirah, S. (2025). *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Hal. 13(2)*, 298. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i2.7006>
- Nur Jannah, R., Prananda Putra, A., Rahmayana Putri, D., Negeri Banyuwangi, P., & Timur, J. (2024). *Peran Event Hotel Pendidikan Poliwangi Jinggo Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa Pariwisata Sebagai Calon Sdm Perhotelan*. 7, 2024.
- Phillips, M., Howard, H., Bochenek, A., & Mayhook, Z. (2023). Business Management. In *Teaching and Collecting Technical Standards: A Handbook for Librarians and Educators* (pp. 184–188). Purdue University Press. <https://doi.org/10.55927/ijar.v2i12.7404>
- Rahmandani, F., Rifqi Hamzah, M., Handayani, T., Wahyu Kurniawan, M., Raya Tlogomas No, J., Lowokwaru, K., Malang, K., & Timur, J. (2025). *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik*. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4896>
- Rani Julia Pratiwi, Yusuf Yusuf, Ahmad Andrianto, Ananda Sriphol, Ludi Wishnu Wardana, & Bagus Shandy Narmaditya. (2025). Analisis Permasalahan Pendidikan Bisnis dan Implementasi Problem-Based Learning : Sebuah Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 5(2), 140–157. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i2.5174>
- Setianingrum SMK Negeri, H., & Trenggalek, P. (n.d.-a). Penerapan Model Project Based Learning Pada Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Peserta Didik. In *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* (Vol. 3, Number 4). Retrieved <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Setianingrum SMK Negeri, H., & Trenggalek, P. (n.d.-b). Penerapan Model Project Based Learning Pada Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Peserta Didik. In *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* (Vol. 3, Number 4). Retrieved <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Siahaan, R. N., & Rialdy, N. (2024). Manajemen Bisnis Syariah: Prinsip dan Implementasi. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 39(4), 39–43. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14619728>

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafina Amira Putri, Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Persediaan: Sistem Informasi Akuntansi Dalam Siklus Pendapatan, Siklus Pengeluaran Dan Siklus Sumber Daya Manusia. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(3), 96–106. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i3.532>
- Syifa Tanjung, L., Teknik Industri, J., Sains dan Teknologi, F., Sultan Syarif Kasim Riau Jl Soebrantas No, U. H., & Baru, S. (2018a). Evaluasi Perencanaan Dan Pengendalian Proyek Pembangunan Air Bersih Dengan Menggunakan Metode Lean Project Management. In *Jurnal Teknik Industri* (Vol. 4, Number 2).
- Syifa Tanjung, L., Teknik Industri, J., Sains dan Teknologi, F., Sultan Syarif Kasim Riau Jl Soebrantas No, U. H., & Baru, S. (2018b). Evaluasi Perencanaan Dan Pengendalian Proyek Pembangunan Air Bersih Dengan Menggunakan Metode Lean Project Management. In *Jurnal Teknik Industri* (Vol. 4, Number 2).
- Wijiharta, W., Priastomo, T., Murtadlo, M. B., & Basyariah, N. (2022). Pengembangan Soft skill Leadership Mahasiswa Melalui Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. In *YLCP: Youth Leadership and Career Planning Journal* (Vol. 02, Number 01).
- Yuliastanti, S., Efendi, F., & Yilhas, R. (2025). *Pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar mahasiswa di STIA YPPN padang*. 5(1), 421–427. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.v5i1.1152>